



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 313-318
<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Pelatihan Analisis Butir Soal dan Analisis Kemampuan Peserta Ujian Bagi Guru Madrrasah di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta

Joko Subando*, Ja'far Nashir¹⁾, Siti Rohimah²⁾ dan Lailla Hidayatul Amin³⁾

- ❖ Sekolah Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (penulis 1) * email: jokosubando@yahoo.co.id
- 1. Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (penulis 2) email: muhammadjafarnashir@gmail.com
- 2. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (penulis 3) email: sitirohimahalfirdaus62@gmail.com
- 3. Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (penulis 3) email:
Laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstract

The aim of community service is to equip training participants with question item analysis and test taker ability analysis. The service was carried out at PP Budi Utomo with a total of 35 participants. The service method uses presentations, discussions and simulations, the supporting instruments needed for service are training materials and pre-test and post-test instruments. Data resulting from understanding the training material were analyzed using tests to see the effectiveness of the training. The results of the training showed a significant increase in understanding before and after training regarding evaluation. Post-training recommendations are expected for participants to be able to apply understanding from training activities in their respective schools.

Keywords: training, analysis, question items, student abilities

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membekali peserta pelatihan tentang analisis butir soal dan analisis kemampuan peserta ujian. Pengabdian dilaksanakan di PP Budi utomo dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Metode pengabdian dengan presentasi, diskusi dan simulasi, instrument pendukung yang dibutuhkan dalam pengabdian yaitu materi pelatihan dan instrument pre test dan post test. Data hasil pemahaman tentang materi pelatihan dianalisis dengan uji untuk melihat efektifitas pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya kenaikan pemahaman yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan tentang evaluasi. Rekomendasi pasca pelatihan diharapkan peserta mampu mengaplikasikan pemahaman dari keiatan pelatihan di sekolah masing-masing.

Kata kunci: pelatihan, analisis, butir soal, kemampuan siswa

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengatur keberadaan guru sebagai komponen penting system pendidikan nasional. Berdasar undang undang guru dan dosen nomor 14 Tahun 2005, bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat Pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional (Indonesia, 2005; Mulyani, 2017; Sholikhah, 2017). Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogic, keperibadian, soal dan professional (Nur & Fatolah, 2022). Dalam tataran yang lebih teknis, pemerintah juga telah menerbitkan berbagai peraturan pendukung salah satunya terkait beban kerja guru.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) no 19 tahun 2017 sebagai perubahan PP no 74 tahun 2008 bahwa beban kerja guru mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan, menilai, membimbing dan melatih serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru (Liskayani, Kristiawan, & Tobari, 2019). Dengan demikian maka guru harus memiliki kompetensi dalam

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta memiliki keahlian dalam membimbing dan melatih sesuai dengan bakat dan karakter serta tingkat perkembangan peserta didik.

Khusus terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, agar kurikulum terimplementasikan dengan baik maka perlu adanya dukungan kompetensi guru yang tinggi sehingga pemerintah menyelenggarakan berbagai pelatihan dan penerbitan berbagai buku panduan guna membantu guru dalam memahami keberadaan kurikulum baru tersebut. Salah satu buku panduan yang diterbitkan pemerintah yaitu buku panduan pembelajaran dan asesmen (penilaian) pada kurikulum Merdeka (Asesmen & Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, 2021).

Pembelajaran dan asesmen merupakan dua keeping mata uang yang tak dapat dipisahkan. Pembelajaran memputuhkan asesmen untuk memastikan apakah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Selain asesmen digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, asesmen juga digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (Poerwanti, 2015). Begitu pentingnya asesmen maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut.

Berdasar survey yang dilakukan di pondok budi utomo solo, menunjukkan bahwa penguasaan guru tentang asesmen masih rendah, 40% guru tidak memahami ranah pengukuran kognitif, 23% guru tidak paham dengan pedoman asesmen dan 57% guru menyatakan kurang begitu paham dengan cara menganalisis kemampuan peserta didik berdasar respon jawaban siswa. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu diselenggarakan Pendidikan dan pelatihan terkait asesmen pembelajaran.

2. METODE PENERAPAN

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan pelatihan, yaitu pelatihan analisis kemampuan peserta tes dan analisis kualitas butir soal. Pelatihan ini difasilitasi oleh dosen sebagai bagian dari kegiatan tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat (PKM). Langkah-langkah dalam kegiatan PKM yaitu perencanaan dan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan materi pelatihan, peserta pelatihan, dan sarana pendukung kegiatan. Kegiatan lebih lanjut adalah korespondensi dengan PP Budi Utomo Solo dan guru-guru untuk menginformasikan waktu, tempat pelaksanaan dan materi kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu 1) Presentasi, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan pedoman asesmen khususnya teknis analisis butir soal dengan Rasch Model, dan Teknik analisis kemampuan peserta didik; 2) Praktikum, metode ini digunakan untuk memberikan ketrampilan kepada peserta pelatihan tentang teknik mengolah data hasil pengukuran; 3) Diskusi, metode ini digunakan untuk menmperdalam konsep-konsep yang belum mendalam ketika materi dipresentasikan (Ermiami et al., 2022; Rijanto & Rahayuningsih, 2019). Kegiatan diakhiri dengan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk memotret keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang tujuan evaluasi, jenis evaluasi, perbedaan pengukuran penilaian dan evaluasi dan lain sebagainya. Pelatihan dikatakan berhasil bila terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan PKM diawali dengan korespondensi dengan pengelola pondok pesantren budi utomo Surakarta melalui surat nomor 382/Kel/02/X.03/IIM/IX/23 tertanggal 18 September 2023. Penawaran kegiatan disambut dengan baik dan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan. Pelatihan dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2023, pukul 08.00-12.00. di hadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari 17 guru laki-laki dan 18 perempuan. Materi pelatihan mencakup pedoman penyusunan asesmen dan analisis hasil pengukuran dengan program winstep, lihat gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta

Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta pelatihan mengikuti pre test, hal ini untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang asesmen pembelajaran. Soal pre test berjumlah 9 item yang meliputi tujuan asesmen, jenis-jenis asesmen, perbedaan pengukuran, penilaian dan asesmen, ranah pengukuran kognitif hingga terkait cara menganalisis kemampuan peserta tes.

Hasil deskripsi pemahaman awal peserta sebelum mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut; 60 % peserta menyatakan paham dengan tujuan evaluasi kurikulum, bahkan 6% yang lainnya menyatakan sangat paham, namun terdapat 3% peserta yang menyatakan tidak paham dan 31% lainnya menyatakan agak paham. Terkait dengan jenis-jenis evaluasi menyatakan bahwa 40% paham bahkan 3% lainnya sangat paham, walau demikian terdapat 11% yang menyatakan tidak paham dan 46% lainnya menyatakan agak paham. 51% peserta agak paham dengan perbedaan pengukuran penilaian dan evaluasi, sedangkan 31% menyatakan paham. Walau demikian terdapat 14% peserta yang menyatakan tidak paham sedangkan hanya 3% lainnya menyatakan sangat paham, data lengkap lihat tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Pemahaman Awal Peserta Sebelum Mengikuti Pelatihan

No	Pernyataan	Sangat paham	Paham	Agak paham	Tidak paham
1	Tujuan Evaluasi Kurikulum	6%	60%	31%	3%
2	Jenis-jenis evaluasi kurikulum	3%	40%	46%	11%
3	Perbedaan Pengukuran, penilaian dan evaluasi	3%	31%	51%	14%
4	Ranah Pengukuran Kognitif	3%	20%	37%	40%
5	Pedoman Penulisan butir soal	3%	29%	46%	23%
6	Ciri-ciri soal tes yang baik	3%	40%	43%	14%
7	Prosedur pembuatan soal tes	3%	26%	46%	26%
8	Cara menganalisis butir soal tes	3%	29%	43%	26%
9	Cara menganalisis kemampuan peserta tes	3%	29%	57%	11%

Kategori pemahaman peserta pelatihan terkait dengan evaluasi sebelum pelatihan adalah sebagai berikut tinggi (3%), sedang (46%), rendah (51%), lihat tabel di bawah.

Tabel 2. kategori tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan

No	Skor	kategori	Frekuensi	Prosentase
1	27-36	Tinggi	1	3%
2	18-26	Sedang	16	46%
3	9-17	rendah	18	51%

Deskripsi pemahaman peserta pasca pelatihan, 80% peserta pelatihan menyatakan paham dengan tujuan evaluasi kurikulum, 74% paham dengan jenis-jenis evaluasi, total 69% peserta paham serta sangat paham tentang perbedaan pengukuran, penilaian dan evaluasi. 63% paham dengan ranah pengukuran kognitif, bahkan 9% lainnya menyatakan sangat paham, 60% paham dengan prosedur pembuatan soal tes walaupun masih terdapat 29% yang menyatakan agak paham. 60% peserta menyatakan paham cara menganalisis butir soal dan 57% peserta juga paham bagaimana menganalisis kemampuan peserta didik, lihat table dibawah.

Tabel 3. Deskripsi Pemahaman Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

No	Pernyataan	Sangat paham	Paham	Agak paham	Tidak paham
1	Tujuan Evaluasi Kurikulum	9%	80%	11%	0%
2	Jenis-jenis evaluasi kurikulum	6%	74%	20%	0%
3	Perbedaan Pengukuran, penilaian dan evaluasi	9%	60%	31%	0%
4	Ranah Pengukuran Kognitif	9%	63%	29%	0%
5	Pedoman Penulisan butir soal	11%	66%	23%	0%
6	Ciri-ciri soal tes yang baik	14%	71%	14%	0%
7	Prosedur pembuatan soal tes	11%	60%	29%	0%
8	Cara menganalisis butir soal tes	9%	60%	31%	0%
9	Cara menganalisis kemampuan peserta tes	9%	57%	34%	0%

Kategori pemahaman peserta tentang evaluasi pasca pelatihan adalah sebagai berikut tinggi (14%), sedang (86%) dan rendah (0%), lihat table di bawah.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Peserta Pasca Pelatihan

No	skor	kategori	Frekuensi	Prosentase
1	27-36	Tinggi	5	14%
2	18-26	Sedang	30	86%
3	9-17	rendah	0	0%

Sementara itu berdasar analisis perbedaan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan, dari 35 peserta pelatihan, rata-rata skor pemahaman tentang asesmen pembelajaran sebelum pelatihan 19,9143, sesudah pelatihan skor pemahaman naik menjadi 25,6286. Sebelum pelatihan peserta memiliki sebaran pemahaman yang sangat lebar yaitu 5,41985, namun setelah pelatihan turun menjadi 4.13084, data lengkap lihat table di bawah.

Tabel 5. Deskripsi Perbandingan Skor Pemahaman Tentang Evaluasi

Komponen	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
Jumlah peserta	35	35
Rata-rata	19,9143	25,6286
Standar deviasi	5,41985	4,13084
Standar Error Mean	.91612	.69824

Adapun analisis signifikansi perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan sebagai berikut: berdasar uji normalitas maka diperoleh hasil bahwa skor pemahaman tentang asesmen sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai sign skor sebelum pelatihan 0,391 ($>0,05$) dan sign skor pemahaman asesmen pasca pelatihan 0,054 (0,54)(Dr. Joko Subando & Lailla Hidayatul Amin, 2021), Lihat tabel di bawah.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre	post
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	19.9143	25.6286
	Std. Deviation	5.41985	4.13084
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.227
	Positive	.152	.227
	Negative	-.083	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.901	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391	.054

a. Test distribution is Normal.

Karena memiliki distribusi normal maka analisis perbedaan skor tentang asesmen menggunakan statistic parametrik dengan uji paired sample t-test. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai sign 0,000 ($<0,05$), hal ini berarti perbedaan skor pemahaman asesmen sebelum dan sesudah pelatihan berbeda secara signifikan lihat table di bawah. Hal ini bermakna bahwa pelatihan secara efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan.

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pre - post	-5.71429	7.26625	1.22822	-8.21033	-3.21824	-4.652	34	.000	

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, hal ini dari berbagai respon pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh peserta kepada instruktur. Menurut (Friantini & Winata, 2019) orang yang antusias dan berminat dalam pelajaran di tunjukkan dengan adanya perasaan senang, memperhatikan, aktif belajar dengan banyak bertanya, sedangkan menurut (Prastika, 2020), orang yang berminat akan mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar menggambarkan tingkat pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari.

Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait evaluasi, hal ini dapat disimpulkan dari hasil analisis menggunakan uji t. menurut (Dr. Joko Subando & Lailla Hidayatul Amin, 2021) uji t merupakan salah satu uji untuk memotret efektifitas pelatihan dengan cara membandingkan skor sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan. Bila nilai signifikansi $<0,05$ maka pelatihan dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil perhitungan statistic dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa nilai sign 0,00 sehingga pelatihan

benar-benar efektif dalam meningkatkan pemahaman guru guru di PP budi utomo dalam hal evaluasi. Penguasaan tentang evaluasi dapat diperkuat dengan praktek dan program tindak lanjut di sekolah daam bentuk perbaikan soal-soal yang ada, sebagai bahan pengembangan bank soal serta penyusunan soal-soal tes yang lebih berkualitas untuk program semester yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Institut Islam Mamba'ul 'Ulum di PP Budi Utomo terkait dengan analisis kualitas butir soal dan analisis kemampuan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini karena ditunjang antusiasme peserta yang sangat berminat dengan pelatihan. Dosen pengabdian memberi saran agar penguasaan pemahaman tentang evaluasi diterapkan di sekolah untuk perbaikan dan pembuatan soal-soal tes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan ini kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, karena sudah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PP Budi Utomo tahun 2023.

5. REFERENSI

- Asesmen, P., & Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, K. (2021). Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).
- Dr. Joko Subando, S. S. M. P., & Lailla Hidayatul Amin, S. P. M. P. I. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*: Penerbit Lakeisha.
- Ermianti, E., Danuarsyah, A., Putri, A. S., Soesilo, F. Y., Yasmine, H. A., Marzuuqoh, H., . . . Ayu, R. (2022). *Peningkatan pengetahuan pelajar dan mahasiswa dalam kesehatan mata di masa pandemi covid-19 melalui edukasi kesehatan mata*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Indonesia, R. (2005). Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Liskayani, L., Kristiawan, M., & Tobari, T. (2019). Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Air Kumbang Berdasarkan Beban Kerja Sesuai dengan Peraturan Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 171-190.
- Mulyani, F. (2017). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep dasar asesmen pembelajaran. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2019). *PKM Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Usaha Pada Pengusaha Mikro Keripik Singkong*. Paper presented at the Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM.
- Sholikah, S. (2017). Analisis undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis). *Akademika*, 11(01).